

ABSTRAKSI SKRIPSI

Salah satu pertanyaan pokok bagi umat Kristiani jaman sekarang adalah bagaimana mewujudkan Gereja menurut konsep "*Lumen Gentium*", yakni di dalam Kristus, Gereja bagaikan sakramen yaitu menjadi tanda dan sarana persatuan mesra dengan Allah dan kesatuan antara umat manusia, menuju Gereja menurut "*Gaudium et Spes*", yakni Gereja yang sungguh otonom dan sekaligus terlibat dalam kehidupan dunia secara konkret?

Gereja Katolik di Indonesia juga mempunyai tugas perutusannya dalam konteks Gereja universal. Berdasarkan dokumen-dokumen gerejawi yang kami teliti, secara eksplisit diakui bahwa dalam membangun bangsa dan negara kita mempunyai hak dan tanggung jawab yang sama seperti warga masyarakat yang beragama lain. Namun perlu dipahami bahwa Gereja adalah persekutuan kaum beriman. Iman akan Yesus Kristus, Sang Penyelamat umat manusia. Untuk memahami arti dan makna Gereja perlu ditempatkan dalam kerangka pemikiran yang tepat, yakni dalam konteks misteri karya penyelamatan Allah. Misteri karya penyelamatan Allah tersebut diwartakan oleh Gereja yang biasa disebut warta Kerajaan Allah. Kerajaan Allah yang isi pokoknya adalah Allah yang berkuasa dan meraja sebagaimana diwartakan oleh Yesus Kristus. Selain itu Allah adalah Bapa bagi dan untuk semua orang berkat perantaraan Yesus Kristus. Kerajaan Allah tersebut ditujukan kepada semua orang.

Oleh karena itu partisipasi sosial Gereja di tengah masyarakat hendaknya mencakup seluruh dimensi kehidupan manusia. Dasarnya adalah iman akan Yesus Kristus. Tujuannya adalah membangun "persaudaraan sejati", dan demi "kesejahteraan umat manusia".

Gereja katolik Indonesia dalam mewujudkan tugas perutusannya di tengah masyarakat patut bekerjasama dengan pemerintah dan penganut agama lainnya. Dasar dan pedoman kita sebagai bangsa Indonesia dalam membangun bangsa dan negara adalah Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945. Hal itu tidak bertentangan dengan pandangan hidup dan ajaran iman kristiani. Karena iman kristiani justru menuntut suatu perwujudan secara konkret dalam kehidupan. Partisipasi tersebut disebut keterlibatan sosial Gereja. Dengan keterlibatan sosial Gereja adalah tanda nyata bahwa Gereja sungguh menghayati arti dan makna solidaritas Allah dalam peristiwa misteri inkarnasi. Ia hadir dalam wujud manusia, berkat cinta-Nya kepada manusia. Maka bagi umat kristiani yang mengimani Yesus Kristus, kepenuhan wahyu Allah, iman itu baru berarti dan bermakna jika diwujudkan dalam cinta kepada sesama secara konkret, terutama bagi yang miskin dan yang menderita serta yang membutuhkan perlindungan.

Akhirnya dalam usaha memperjuangkan perdamaian dan pembebasan serta persaudaraan sejati, kita pun perlu berpolitik sebagai kaum beriman, yakni memperjuangkan kepentingan umum dan membela martabat serta hak-hak asasi manusia.